

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning berbasis socio scientific issue* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 10 SMA Negeri 10 muaro jambi pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbasis Socio Scientific Issue Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi*”, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ekonomi yang masih didominasi oleh metode konvensional berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang mampu menganalisis permasalahan ekonomi secara mendalam, serta belum terbiasa mengaitkan materi dengan permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan melatih mereka berpikir kritis, salah satunya melalui penerapan *model Problem-Based Learning (PBL) berbasis Socio Scientific Issue (SSI)* yang menekankan pemecahan masalah nyata dalam konteks sosial dan ilmiah.

Secara teoretis, model PBL berbasis SSI berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi. PBL membantu siswa belajar melalui permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sementara pendekatan SSI mengaitkan isu-isu sosial ilmiah dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga mampu berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis isu ekonomi yang kompleks dan dinamis.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL berbasis SSI dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ekspositori. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan keandalan alat ukur.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa baik data pretest maupun posttest berdistribusi normal (nilai signifikansi $> 0,05$) dan memiliki varians yang homogen (nilai *based on mean* $> 0,05$), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 7,322 lebih besar daripada *t tabel* sebesar 2,037 pada taraf signifikan 0,05, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Selanjutnya, hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai 70,98% yang termasuk dalam kategori tinggi (efektif), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 25,58% dengan kategori rendah (tidak efektif). Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbasis SSI lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode ekspositori.

Dari hasil analisis pencapaian indikator berpikir kritis berdasarkan teori Ennis, diperoleh bahwa rata-rata capaian kelas eksperimen mencapai 86,89%, sedangkan kelas kontrol hanya 63,78%. Aspek-aspek berpikir kritis yang menunjukkan peningkatan signifikan meliputi kemampuan memberikan penjelasan dasar, menarik kesimpulan logis, mempertimbangkan kredibilitas informasi, serta merumuskan solusi terhadap permasalahan ekonomi berdasarkan isu sosial ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan isu sosial mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena mendorong mereka untuk meneliti, berargumen, dan mengevaluasi informasi secara ilmiah.

Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Problem-Based Learning berbasis Socio Scientific Issue efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna, di mana siswa berperan sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan mengangkat isu-isu sosial ekonomi yang

relevan seperti peran lembaga keuangan bank, siswa terdorong untuk menghubungkan konsep ekonomi dengan realitas kehidupan, berpikir reflektif, serta mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem-Based Learning berbasis Socio Scientific Issue (PBL-SSI) tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga relevan diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi abad ke-21, karena selaras dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi *4C* (Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity). Model ini juga mendukung pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang cerdas, analitis, dan peduli terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh mengenai efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbasis Socio Scientific Issue (SSI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran PBL berbasis SSI sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Ekonomi. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mendorong mereka untuk aktif mencari solusi terhadap masalah nyata, berpikir analitis, serta berpartisipasi dalam diskusi ilmiah. Guru sebaiknya mempersiapkan skenario pembelajaran dengan matang, memilih isu sosial

ekonomi yang relevan dengan kehidupan siswa, dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir mereka agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL berbasis SSI dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti sumber belajar kontekstual, media pembelajaran interaktif, serta kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan dukungan tersebut, guru akan lebih siap mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap isu-isu sosial ekonomi di sekitar mereka. Melalui keterlibatan aktif dalam model pembelajaran PBL berbasis SSI, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif yang bermanfaat tidak hanya untuk pelajaran Ekonomi tetapi juga dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal subjek dan lingkup materi. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada

mata pelajaran lain, jenjang pendidikan berbeda, maupun dengan variabel tambahan seperti kreativitas, hasil belajar, atau kemampuan pemecahan masalah. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks untuk memperdalam analisis mengenai efektivitas model PBL berbasis SSI terhadap berbagai aspek keterampilan abad ke-21.